



## Peran Kader Pkk Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu

Hilda Nur Fauziah<sup>1</sup>Ilyas<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>12</sup>

### Abstract

Received: 17 Oktober 2023

Revised: 27 Oktober 2023

Accepted: 7 November 2023

*This study aims to describe the role of PKK cadres in parenting parents in Singaraja Village. This study used a qualitative approach, with 5 research subjects consisting of 1 Secretary of Singaraja Village, 1 Chairperson of the Singaraja Village PKK, 1 Chairperson of the Singaraja Village PKK Working Group and 2 Singaraja Village Communities. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The validity of the data using technique triangulation and source triangulation. Data analysis techniques use the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the role of PKK cadres for the people of Singaraja Village is important and a necessity for the community. The program run by PKK cadres certainly fits the needs and has many benefits for the community. PKK Cadres of Singaraja Village play an active and participatory role in implementing programs aimed at family welfare. The supporting factors of the PKK program are encouragement from the government, while the inhibiting factors are the lack of public awareness, community participation in all forms of activities, and many people who still do not understand the importance of parenting in the family.*

**Keywords:** Role, Cadres PKK Role, Pola Asuh

(\*) Corresponding Author: [hildaanurfauziah@students.unnes.ac.id](mailto:hildaanurfauziah@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>[ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id](mailto:ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Fauziah, H., & . I. (2023). Peran Kader Pkk Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 345-357. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5667>

### PENDAHULUAN

PKK merupakan salah satu organisasi desa penting yang gunanya sebagai wadah dan menampung aspirasi masyarakat untuk melakukan pembinaan pada perempuan dalam proses pembentukan keluarga sejahtera dan mandiri dengan meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila seperti program pokok PKK yang ada terutama bagi perempuan (Hanis & Marzaman, 2020). Perkembangan yang terjadi untuk mencapai tujuan pembangunan, berpengaruh pada operasional program PKK. Ketentuan fleksibilitas PKK sebagai agen perubahan pada krisis perubahan untuk masyarakat semakin dominan. Adanya krisis ekonomi global dan ekosistem perlu dibenahi oleh pemerintah yang menjadikan organisasi PKK sebagai garda terdepan menjadi agen perubahan dalam peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga (Aslichati, 2011).

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No.53 tahun 2000: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan negara yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan digerakkan oleh perempuan sebagai kekuatan pendukung realisasi keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan rumah tangga, masyarakat diberikan fasilitas berupa PKK ini dari pemerintah agar mempermudah

**Commented [AAD1]:** Ditulis nama belakangnya saja misalnya Aslichati (2011)

**Commented [AAD2]:** Negeri

dalam menangani kendali yang ada di dalam rumah tangga. PKK merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk kualitas manusia melalui adanya pemberian pengetahuan dan keterampilan yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, masyarakat juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan bertemu dengan banyak orang untuk menambah relasi serta dengan adanya PKK masyarakat dapat menerima motivasi dan semangat dalam membina keluarga yang lebih unggul. Salah satu program yang dilakukan oleh kader PKK Desa Singaraja yaitu peningkatan pola asuh orang tua sebagai bentuk tata laksana keluarga.

Setiap orang tua tentunya memiliki gayanya sendiri dalam menetapkan pola asuh anaknya. Dengan adanya tipe pola asuh yang berbeda pada tiap anak, akan berpengaruh pada cara berfikir dan karakter seorang anak maupun baik atau buruk (Islamiyah, 2021). Orang tua bertanggung jawab dan memiliki peran penting atas pengasuhan dan bimbingan anak dalam mencapai pembentukan karakter dimanfaatkan untuk mempersiapkan diri dalam lingkungan berkehidupan sosial (Ilyas, 2016). Anak-anak memulai pendidikan mulai dari masa kandungan, dari situ orang tua memiliki peran dalam mendidik dan menjadi wadah untuk pendidikan dasar dan pendidikan pertama bagi anak dalam interaksi sehari-hari (Hill et al., 2018). Pola asuh yang dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian anak, sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Anak perlu dibina dan dididik sejak usia dini agar anak menjadi terbiasa dengan kepribadian yang baik. Pada masa kini terjadi berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam menerapkan pengasuhan pada anak bergantung bagaimana cara orang tua masing-masing (Ayun, 2016). Gaya pengasuh itu melibatkan interaksi antara orang tua dan anak yang dapat menentukan bagaimana perkembangan anak sebagai persiapan kedewasaan nantinya. Berkaitan dengan bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak, tentunya tidak selalu bersifat positif, karena banyak orang tua yang memilih metode pengasuhannya sendiri pada anak yang menjadikan anak tersebut kurang disiplin dan perkembangan anak beda dengan anak lainnya (Djuhaepa et al., 2022).

Era modern yang serba instan seperti sekarang ini memberikan banyak kemudahan, namun menjadi konflik bagi orang tua masa kini. Era modern yang serba instan seperti sekarang ini memberikan banyak kemudahan, namun menjadi konflik bagi orang tua masa kini. Orang tua mulai gelisah akan era serba instan seperti sekarang ini karena membuat banyak hal negatif bagi anaknya. Tidak sedikit anak yang menjadi malas belajar, bahkan selalu menghiraukan perkataan orang tua (E. Utami, 2020). Peran orang tua saat ini sangatlah penting bagi pertumbuhan anak agar tetap semangat dan tidak ada rasa tekanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi masa depan anaknya, namun sebagian orang tua juga belum menyadari bahwa pendidikan yang paling utama berasal dari pola asuh orang tua sejak dini. Memberikan pendidikan kepada anak sangat berdampak besar bagi perilaku anak kedepannya, jika sudah dibentuk pendidikan sejak dini, tentu tingkat kepercayaan anak dan semangat menuntut ilmu semakin tinggi sehingga anak memiliki hasil proses pembelajaran dengan maksimal. Namun disamping itu, tidak sedikit juga orang tua yang sudah menitipkan atau menyekolahkan anaknya sejak dini, sehingga anak bergantung kepada guru.

Orang tua yang kurang maksimal dalam menaruh perhatian kepada anak, tentu berpengaruh pada perkembangan anak dan menjadi suatu tekanan bagi anak.

Pada dasarnya anak memiliki potensi yang beragam, namun ada beberapa faktor yang berperan pada potensi anak yang menyebabkan tidak atau terpenuhinya potensi tersebut. Pola asuh orang tua pada pola tindakan yang diterapkan pada anak sifatnya relatif. Pola ini dapat dilihat sebagai sisi positif dan negatif. Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh anak antara lainnya adalah status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekitar, jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga, serta usia dari orang tua (Cobham et al., 2016).

Banyak orang tua yang memiliki pola asuh yang diberikan kepada anaknya kurang maksimal. Terlebih lagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan maupun urusannya masing-masing sehingga sering kali menitipkan anak kepada nenek ataupun sanak saudara yang berada di sekitar. Hal tersebut yang menjadikan kurangnya pendidikan anak yang diberikan sejak dini sehingga pertumbuhan serta perkembangan anak belum bisa dikatakan maksimal. Orang tua yang memberikan pola asuh kepada anak secara teratur, maka anak tersebut akan siap dalam menghadapi kehidupan sosial kedepannya. Namun sebaliknya, jika anak mendapatkan pola asuh yang kurang maksimal maka kepribadian yang dimiliki anak akan buruk yang akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya, karena kurang berinteraksi bersama teman sebaya (Rowe et al., 2009). Pengembangan dan pendidikan anak pada usia dini merupakan sebuah investasi dalam kemajuan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya percepatan memberikan layanan pendidikan karakter anak perlu dibantu oleh pemberdayaan keluarga agar pertumbuhan anak menjadi sebuah gerakan nasional (Ekosiswoyo et al., 2019)

Desa Singaraja merupakan desa yang berada di Kabupaten Indramayu tepatnya di Kecamatan Indramayu. Perkembangan penduduk Desa Singaraja setiap tahunnya semakin meningkat, mencapai hampir beberapa ribu, dan dari segi ekonomi ini sangat berpotensi untuk dijadikan pasar tradisional bagi konsumen hasil produksi. Mereka juga dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja potensial sebagai agen ekonomi lokal. Namun, jumlah penduduk Desa Singaraja menurun tajam tahun ini, misalnya karena jumlah kematian, banyak orang yang bekerja di luar negeri, dan banyak orang yang memiliki satu rumah berisi dua kepala keluarga. Banyak masyarakat Desa Singaraja yang bekerja di luar negeri adalah bentuk salah satu permasalahan bagi pola asuh orang tua. Tidak sedikit anak yang belum mencapai umur 48 bulan, sudah ditinggalkan oleh orang tuanya terutama ibunya untuk bekerja di luar negeri. Terdapat beberapa contoh data perkiraan masyarakat Singaraja yang bekerja menjadi TKW/TKI. Terdapat data 5 dari 13 RT di Desa Singara. RT 8 terdapat 4 orang, RT 9 terdapat 4 orang, RT 10 terdapat 25 orang, RT 11 terdapat 10 orang, dan RT 12 terdapat 15 orang. Dilihat jumlah yang cukup banyak dari masyarakat desa, yang menjadikan Desa Singaraja merupakan salah satu desa yang memiliki banyak TKW/TKI.

PKK Desa Singaraja merupakan salah satu desa yang ada di Jawa Barat yang menjadi Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) karena kepala Desa Singajara dan Bupati Indramayu merupakan seorang perempuan. Selain itu, keikutsertaan PKK Desa Singaraja menjadi relawan SAPA (Sahabat Perempuan Peduli Anak). Maka dari itu PKK Desa Singaraja Kecamatan Indramayu sampai pada saat ini menekankan program terkait ibu dan anak yaitu berupa pola asuh orang tua. Upaya yang telah dilakukan oleh kader PKK Desa Singaraja yang bertujuan untuk

**Commented [AAD3]:** Maksud kalimat ini kurang bisa dipahami. Sebaiknya diubah dengan kalimat lain.

**Commented [AAD4]:** Singaraja

meningkatkan pola asuh orang tua yaitu memberikan pembinaan, sosialisasi dan tim kader PKK juga melihat lingkungan sekitar agar dapat mengetahui keadaan masyarakat. Dengan itu kader PKK Desa Singaraja dapat menemukan faktor penghambat dan pendukung dari program pola asuh orang tua. Kader PKK Desa memberikan perhatian khusus kepada anak yang orang tua nya sibuk bekerja serta memberikan pembinaan kepada orang yang mengasuh anak tersebut selama orang tuanya bekerja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui bagaimana peran kader PKK terhadap pola asuh orang tua di Desa Singaraja dan menggunakan data-data berdasarkan fenomena yang terjadi. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Sugiyono, 2013) Data hasil penelitian di ambil secara langsung di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Kantor Kepala Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sugiyono (2016) menerangkan bahwa sumber data dapat dikumpulkan dengan dua cara yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung kepada kader PKK Desa Singaraja. Adapun yang menjadi sumber data yaitu pengelola PKK dan masyarakat yang ikut serta program PKK. Sedangkan dari data sekunder yaitu dikumpulkan langsung berupa dokumen sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai data untuk mendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut (Nugrahani, 2014) dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajiannya terdiri dari tiga komponen utama yaitu ruang, pelaku dan aktivitas. Selama penelitian, peneliti memposisikan diri sebagai alat manusia yang menghabiskan banyak waktu di lapangan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan. Teknik observasi dapat mencocokkan data dari informasi sumber dan yang terjadi di lapangan. Teknik wawancara digunakan sebagai memperkuat hasil observasi dengan mengajukan pertanyaan-pernyataan pada informan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang ada. Peneliti menggunakan 5 informan yang terdiri dari 1 sekretaris desa, 1 ketua PKK, 1 ketua pokja PKK, dan 2 masyarakat desa. Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai memperkuat hasil penelitian yang berupa file, dokumen, foto, dan hasil kegiatan yang ada di lapangan.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2016) yaitu suatu cara mendapatkan data dengan valid menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi ada 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik untuk melewati data ke sumber data. Triangulasi waktu dilakukan dengan

**Commented [AAD5]:** Dibagian ini sebaiknya dijelaskan jenis metode yang digunakan misal, studi kasus/fenomenologi/etnografi/grounded/biografi/ yang lainnya. Lalu diberikan kutipan dari tokoh misalnya Creswell / yang lainnya

**Commented [AAD6]:** Pernyataan ini menurut siapa? Silahkan dijelaskan

**Commented [AAD7]:** adalah

mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik dikarenakan peneliti akan menuliskan apa yang terjadi di lapangan melalui sumber informan yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKK pada dasarnya ialah gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, disertai prinsip partisipatif dan aktif. Demikian dengan halnya gerakan PKK ini, berperan aktif terhadap seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan pembangunan, sehingga diharapkan dapat lebih merata dan berkualitas. PKK dituntut untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku kemandirian pribadi keluarga agar dalam menghadapi banyaknya perubahan yang terjadi dengan terstruktur. Tantangan yang dihadapi diantaranya yaitu perkembangan sumber daya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan SDA, perkembangan IPTEK, perkembangan tatanan internasional, penanganan manajemen pemerintahan dan membangun tatanan nasional. Maka dari itu, diperlukan ketahanan keluarga untuk upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

Kesejahteraan keluarga merupakan bagian utama dari tugas PKK. Karena keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat yang berpengaruh terhadap efisiensi pembangunan yang bertujuan mendukung program pemerintah. Dengan adanya keluarga sejahtera, maka tatanan kehidupan masyarakat melahirkan ketentraman, kedamaian, kerukunan, dan keamanan. Hal ini memastikan salah satu tolak ukur dalam pembangun program pemerintah PKK aktif sebagai mitra pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat (Widyastuti et al., 2020). PKK memiliki peran pokok sebagai penggerak perempuan yang ada di desa agar ikut berperan dalam pembangunan serta menggali berbagai potensi yang dimiliki wanita sebagai pengetahuan maupun pelatihan untuk bekal kerja. Banyak sekali kegiatan maupun program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, keterampilan dan masih banyak lainnya. Pendukung jalannya PKK sendiri, yaitu berasal dari masyarakat desa sendiri yang bagaimana mereka melihat begitu pentingnya PKK dalam kehidupan sehari-hari.

Program PKK menjadi perhatian khusus terhadap peningkatan pola asuh anak yang belum maksimal. Desa Singaraja merupakan salah satu desa di Kecamatan Indramayu yang termasuk kedalam RELAWAN SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) dan menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) sehingga PKK Desa Singaraja memberikan pengarahan, informasi pembelajaran, dan bimbingan terhadap masyarakat terutama bagi masyarakat yang sibuk bekerja terlebih lagi orang tua yang bekerja sebagai TKW/TKI dan masyarakat yang akan menjalani pernikahan, agar pola asuh dapat diberikan dengan maksimal. Ditinjau dari berbagai organisasi masyarakat PKK yang fokus menangani masalah pola asuh orang tua dan masalah keluarga lainnya.

Program mengenai pola asuh ini sudah seharusnya menjadi program rutin dalam rangka memajukan kesejahteraan keluarga mulai dari dini, karena dari pola asuh sendiri dapat diketahui berbagai cara bagaimana orang tua mendidik,

memberikan bimbingan serta memperlakukan anaknya setiap hari dalam proses membentuk kedewasaan anak sesuai perilaku dan norma yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar. Jika anak tumbuh memiliki norma dan perilaku yang baik, tentu saja akan disegani oleh masyarakat dan dihindari dari hal-hal yang positif.

#### **Pengelolaan PKK**

Terdapat 4 program kerja khusus yang dibagi untuk menjalankannya agar tetap kondusif dan efisien. Program yang dijalankan bertujuan membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pembentukan sikap, wawasan, dan keterampilan melalui program lainnya (Anirah, 2019). Dalam setiap pelaksanaan suatu program oleh PKK Desa Singaraja diawali dengan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan program diawali dengan melihat kebutuhan masyarakat, potensi yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkannya (Mulyono, 2015). Sebagai contohnya pokja 1 (satu) yang memiliki program kerja khusus menangani masalah pengamalan Pancasila dan gotong royong seperti kegiatan keagamaan, pola asuh, kerja bakti, meningkatkan kesadaran hukum untuk menghindari KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga). Lalu ada pokja 2 (dua) yang membahas khusus masalah pendidikan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi yang tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan ilmu untuk bekal bekerja. Beberapa contoh pokja 2 yang telah dilakukan oleh kader PKK Desa Singaraja yaitu memberikan pelatihan bagi ibu-ibu, memberikan pembinaan dan pembelajaran bimbel kepada anak TK dan SD, serta pembinaan kader. Selanjutnya ada pokja 3 (tiga) yang mempunyai program berupa pangan, sandang, serta perumahan dan tata laksana keluarga. Dengan beberapa prioritas program yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana rumah yang layak huni dan terhindar dari penyakit, menerapkan kualitas pangan yang sehat dan bergizi. Dan terakhir ada pokja 4 (empat) yang kaitannya dengan kesehatan masyarakat desa seperti kesehatan, kelestarian lingkungan, dan perencanaan sehat. Terdapat program unggul yang telah dilakukan oleh kader PKK dalam meningkatkan kesehatan bagi masyarakat sebagai contoh penanaman tanaman obat, posyandu ibu dan anak, kelas ibu hamil, penyuluhan terhadap anak remaja, dan melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat.

**Commented [AAD8]:** Sebaiknya diberikan kutipan-kutipan pada bagian ini

#### **Strategi atau Metode yang Digunakan dalam Menjalankan Program**

Strategi (Umar, 2015) merupakan proses atau tindakan yang akan direncanakan oleh sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Tentunya strategi ini sangat penting bagi suatu organisasi karena dengan adanya strategi dapat menentukan misi, tujuan, dan bagaimana suatu program agar tujuan kepada masyarakat itu tercapai. Strategi juga diadakan dalam menghindari ancaman dari luar. Setiap organisasi atau lembaga harus memahami beberapa strategi dasar yang meliputi (1) tujuan yang jelas, (2) mendefinisikan ulang budaya organisasi, (3) menumbuhkan komunikasi yang konsisten, (4) merangkai pelatihan dan pendidikan, (5) melakukan perubahan melalui evaluasi (Hadijaya, 2013). Mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat, PKK sebagai fasilitator desa memberikan beberapa strategi untuk dapat menerapkan pada masyarakat. Strategi yang digunakan yaitu melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Dwiaji, 2017):

1. Perencanaan

Kader PKK menyipakan seluruh kebutuhan masyarakat sebelum melaksanakan program, kebutuhan tersebut meliputi: Awal dari sebuah kegiatan tentunya mencari partisipan agar banyak yang mengikuti kegiatan yang akan dilakukan melalui poster atau memberikan pengumuman di masjid dan ketika posyandu, mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, cemilan, microfon, modul, materi, yang yang terpenting koordinasi antar anggota.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya penggerak individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang diinginkan secara kesadaran bersama. Pada tahap pelaksanaan diharapkan seluruh anggota PKK dapat mengikuti dengan baik, dan memonitoring dari kegiatan ini. Pembicara siap dengan materi yang akan disampaikan, dan anggota lain bersiap dengan jobdesc nya masing-masing.

## 3. Evaluasi

Setelah dilakukan sebuah kegiatan tentunya ada bahan untuk dijadikan evaluasi agar program kedepannya menjadi lebih baik lagi. Evaluasi suatu kegiatan pemberdayaan dilakukan tahap demi tahap mulai dari sebelum kegiatan berlangsung, saat kegiatan berlangsung maupun sesudah kegiatan berlangsung.

Menurut (Kartikawati et al., 2019) metode yang disampaikan dalam pelaksanaan program tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode yang digunakan oleh kader PKK Desa Singaraja tentunya beragam seperti ceramah, sosialisasi, pintu ke pintu yang nantinya akan memberikan materi mengenai program yang akan dibahas. Kader PKK sendiri lebih cenderung memilih penyuluhan melewati pintu ke pintu menggunakan metode ceramah yang membuat masyarakat lebih berpartisipasi dan lebih mengerti akan pembahasan yang telah diberikan. Strategi pintu ke pintu biasanya dilakukan melalui beberapa masyarakat yang ditunjuk sebagai perwakilan RT (Rukun Tetangga) yang nantinya mereka akan menyebarkan informasi yang telah disampaikan oleh kader PKK Desa Singaraja kepada masyarakat yang belum ikut andil dalam sosialisasi tersebut. Strategi pintu ke pintu tentunya lebih mudah dipahami karena halnya sama seperti obrolan dengan teman sehingga lebih mudah ditangkap oleh masyarakat, namun terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya anggota PKK, lebih memakan banyak waktu dan energi. Untuk metode sosialisasi dan penyuluhan masih banyak masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi dengan alasan sibuk bekerja, sedang menjaga anak, dan keperluan lainnya. Kader PKK Desa Singaraja juga sangat ini sudah aktif melakukan kegiatan kunjungan sekolah yang tujuannya untuk memberikan pengarahan dan pengalaman kepada anak usia dini secara praktek langsung di lapangan. Anak-anak juga merasa senang dan ceria dalam ikut partisipasi program yang dilakukan oleh kader PKK. Hal itu membuat para kader PKK semakin semangat dan menjadikan kegiatan rutin kunjungan sekolah. Jika program ini dijalankan dengan konsisten, maka hasil dari penerapan pola asuh yang dibimbing oleh kader PKK sudah terlaksana dengan baik.

## Langkah Penerapan Program

Setiap program organisasi yang akan dijalankan, tentunya memiliki tahapan atau langkah-langkah secara terstruktur agar tidak adanya penyimpangan atau penolakan dari masyarakat sekitar dan masyarakat dapat menerima program yang akan dilaksanakan dengan senang hati. Perlu adanya survei terlebih dahulu, bagaimana keinginan masyarakat agar nyaman dalam ikut partisipasi program pola

Commented [AAD9]: Sebaiknya disisipkan kutipan pada bagian ini

asuh ini yang nantinya akan selalu di ingat dan dapat diimplementasikan pada keluarganya masing-masing. Menurut (Muarifuddin et al., 2021) kader PKK memiliki posisi yang kuat dan memiliki peluang besar dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagaimana yang dapat diketahui bahwa PKK merupakan mitra pemerintah yang ikut serta membantu dalam pewujudan pembangunan masyarakat desa melalui tingkatan terkecil yaitu keluarga.

Langkah menerapkan pola asuh orang tua tentunya dimulai dari perencanaan. Dapat kita ketahui bahwa perencanaan sebelum memulai sebuah program itu sangat penting, terlebih lagi perencanaan itu haruslah matang agar masyarakat merasa tertarik dan begitupun masyarakat akan ikut berpartisipasi. Namun, jika perencanaan dalam sebuah program itu tidak matang, akan terjadi sebaliknya, masyarakat banyak yang acuh dan tidak mau ikut berpartisipasi sehingga program tersebut berjalan dengan adanya kekurangan. Setelah adanya perencanaan perlu adanya pembagian tim dan pemateri yang sesuai. Contohnya jika ingin memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pola asuh, maka diperlukannya pemateri yang sudah mengerti lebih dalam dan handal dalam memberikan materi sehingga dapat mudah dimengerti dan masyarakat mengikuti dengan damai. Monitoring termasuk kedalam langkah penerapan pola asuh, seperti kader PKK lebih memperhatikan perbandingan pengasuhan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja, karena pasti adanya perbedaan dari pola asuh yang mereka berikan kepada anaknya.

#### **Peran Kader PKK**

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Febriani, 2022), mempunyai peran partisipatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk menjadikan keluarga yang mandiri, mempunyai keahlian dalam menyelesaikan masalah, dapat saling adil dalam pembagian tugas, dan saling menyayangi satu sama lain agar keluarga tidak mudah terpecah belah. Peran kader PKK sebagai pembimbing masyarakat memiliki fungsi sebagai fasilitator, pengendali, penggerak, perencana, dan pelaksana untuk memenuhi 10 program pokok PKK.

Peran merupakan sebuah pola perilaku yang dipegang seseorang dalam situasi yang berhubungan dengan orang lain. Menurut (Kurnia Sari et al., 2018) peran adalah aspek kedudukan yang dinamis yang dimana seseorang atau organisasi jika sudah melaksanakan hal serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka peran tersebut sedang terjadi. Peranan mempunyai fungsi dalam suatu proses dan menentukan apa yang dilakukannya. Secara umum peran mengacu pada posisi yang dimiliki seseorang yang merujuk pada perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang pada posisi tersebut. Peran memiliki 3 jenis yaitu peran aktif, peran pasif, dan peran partisipatif. Peran aktif kader PKK Desa Singaraja dalam tata pengelolaan keluarga dengan mutlak dilakukan supaya pembangunan desa tetap terjaga. Sedangkan partisipasi kader PKK melibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mendorong kinerja program yang dilakukan dengan demokratis (Ra'is & Rini, 2018)

Kader PKK Singaraja disini menjadi fasilitator masyarakat dalam pemahaman lebih dalam terkait pola asuh orang tua. Sebagai fasilitator yang baik, kader PKK telah menyiapkan dengan rinci materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan ataupun pelatihan sehingga jika ada masyarakat yang kurang mengerti, kader PKK bisa memberikan penjelasan yang lebih mudah dimengerti. Kader PKK

Commented [AAD10]: Bagian ini belum dikaitkan dengan teori yang relevan

Desa Singaraja secara konsisten memberikan informasi tentang pola asuh orang tua ini agar sampai kepada seluruh masyarakat Desa Singaraja dan dapat diterapkan.

#### **Tujuan Perarapan Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam membimbing anak. Cara pengasuhan setiap orang tua Tentunya berbeda satu sama lain namun saling berkaitan. Pola asuh orang tua membantu anak dalam pencapaian dan tumbuh kembang anak secara bertahap namun mendapatkan hasil yang maksimal. Pengasuhan orang tua yaitu berupa gambaran orang tua dalam berinteraksi, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan kasih sayang yang diberikan oleh seorang anak. (Fatimah, 2012)

Tujuan penerapan pola asuh yang dilakukan oleh kader PKK Desa Singaraja sudah dicapai dengan hal ini ditunjukkan dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa masyarakat sudah bisa memahami bentuk kegiatan pola asuh dalam keluarga. Masyarakat juga sudah menyadari betapa pentingnya ada program pola asuh yang telah ditetapkan ini untuk keluarga agar terhindar dari permasalahan besar yang tidak diinginkan. Dalam proses pelaksanaan program PKK, peneliti melihat bagaimana cara kader PKK menyampaikan materi kepada masyarakat apakah tujuan dari penerapan pola asuh ini sudah terealisasi atau belum.

#### **Manfaat Penerapan Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua (Harianti, 2016) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dan semangat bagi seorang anak. Orang tua yang terbuka dan sering menghabiskan waktu bersama anaknya akan membuat anak lebih memahami dirinya dan lebih mengetahui potensi yang dimiliki. Orang tua yang selalu memberikan perhatian terhadap anaknya, akan menumbuhkan rasa positif untuk anaknya dan anak akan memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk membuat orang tuanya bangga dengan prestasi yang telah didapatkannya. Namun sebaliknya, jika orang tua terlalu acuh dengan pengasuhan pada anaknya, anak akan menjadi lebih murung bahkan tidak dapat bersosialisasi dengan baik tidak seperti temannya yang lain.

Di Desa Singaraja penerapan pola asuh orang tua berdampak baik dan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil yang didapatkan masyarakat untuk penerapan pola asuh ini berjalan dengan baik. Adanya program pola asuh ini, dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang ada di dalam keluarga agar dengan cepat menemukan jalan keluar dan kembali menjadi keluarga yang harmonis. Manfaat penerapan pola asuh ini tentunya tidak hanya dirasakan oleh orang tua, namun dirasakan oleh sang anak yang merasa diberikan kasih sayang penuh dan dukungan dari orang tuanya untuk tumbuh kembang anak menjadi anak yang hebat.

#### **Hasil yang didapatkan dari Program Penerapan Pola Asuh Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam hasil pengasuhan anak yaitu untuk mendorong hubungan orang tua dan anak yang positif, membantu orang tua dalam menjaga perkembangan dan kesejahteraan keluarga. Pola asuh berupa interaksi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari (Yazejian et al., 2017). Menurut (Hernimawati et al., 2021) program penerapan pola asuh diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan masalah terkait keluarga secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada seperti pemahaman dari pola asuh, bagaimana cara

menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak, dan bagaimana cara mempertahankan keutuhan keluarga melalui pola asuh. Hasil yang didapatkan dalam penerapan pola asuh orang tua di Desa Singaraja dapat diatasi. Sekarang setelah lebih aktif dalam menjalankan program pola asuh, seorang anak yang ditinggal ayah atau ibunya pergi merantau pun perkembangan sikapnya sudah bagus, karena mereka diberikan sosialisasi dan praktek bermain tentang pengenalan lingkungan sekitar, sehingga mereka memahami bagaimana cara bersikap atau berinteraksi sesuai dengan lingkungannya. Memang hasilnya tidak terjadi secara instan, secara perlahan tapi pasti adanya perubahan yang baik bagi anak maupun orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam hasil pengasuhan anak yaitu untuk mendorong hubungan orang tua dan anak yang positif, membantu orang tua dalam menjaga perkembangan dan kesejahteraan keluarga. Pola asuh berupa interaksi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari (Yazejian et al., 2017).

#### **Pengaruh Masyarakat terhadap Penerapan Program Pola Asuh Orang Tua**

Menurut (Eyden et al., 2016) peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensi seorang anak menjadikan fungsi pokok keluarga. Pentingnya peran keluarga dalam perkembangan perlu ditanamkan pengetahuan serta kemampuan terkait pola asuh pada anak untuk di implementasikan pada keluarganya masing-masing. Pola asuh memberikan banyak manfaat bagi anak dan dapat membuat anak lebih bisa mengeskpresikan dirinya tanpa ada rasa cemas. Selain itu, terdapat banyak manfaat dari penerapan pola asuh ini yaitu sebagai melatih dan pengontrolan emosi anak sehingga anak lebih percaya diri dan dapat merubah dirinya mejadi yang lebih baik.

Pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dalam penerapan program pola asuh orang itu signifikan antara lain masyarakat desa sekarang lebih memerhatikan cara mereka melakukan pola asuh terhadap anaknya, lebih baik dalam memberikan didikan dan ajaran kepada anaknya agar anaknya tumbuh menjadi anak yang baik. Sikap anak tergantung dari adanya pola asuh yang diberikan kepada dirinya, sesuai berbagai macam pola asuh yang telah diuraikan. (1) jika anak diberikan pola asuh otoriter maka anak akan cenderung tertekan, karena orang tua yang sering memaksa keinginan sendiri daripada keinginan anaknya (2) jika anak diberikan pola asuh otoritatif tumbuh kembang anak menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mandiri karena orang tua selalu menghargai keputusan anaknya dan percaya terhadap kemampuan anaknya (3) pola asuh pengabaian anak cenderung lebih murung dan tidak bersemangat daripada anak lainnya, karena kurangnya kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya yang sangat kurang sehingga menyebabkan tumbuh kembang seorang anak menjadi terhambat (4) pola asuh kesabaran orang tua memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendidik anaknya, namun tetap tegas dan memberikan kendali pada anaknya (5) pola asuh situasional cenderung mengikuti suasana hati orang tua, sehingga tidak tentu. Dalam pengasuhan ini anak lebih menjadi tidak mandiri dan lebih sulit berinteraksi kepada teman sebaya.

#### **Faktor Penghambat Dan Pendukung**

Menurut (De Weger et al., 2018) proses pemberdayaan tidak terlepas dari partisipasi dan motivasi masyarakat, dengan aktifnya masyarakat dalam program yang dilaksanakan maka akan memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan. Menjalankan sebuah program tentunya ada dorongan

**Commented [AAD11]:** Bagian ini belum dikaitkan dengan teori yang relevan

dan hambatan dari dalam organisasi itu sendiri atau dari luar. Dorongan menjadikan kader PKK lebih semangat dan lebih gesit dalam menjalankan program selanjutnya, dan hambatan tersebut menjadikan motivasi dan lebih mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi untuk menghindari adanya miss komunikasi dalam melaksanakan kegiatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor pendorong pelaksanaan program penerapan pola asuh ini, adanya dorongan dan tuntutan dari pemerintah pusat dan langsung dari kementerian untuk PKK Desa Singaraja menjadi relawan SAPA (Sahabat Perempuan Peduli Anak) dan juga menjadi DRPPA (Desa Ramah Perempuan dan Anak) sehingga diberikan fasilitas yang baik dari pemerintah.

Faktor penghambat dari penerapan program ini yaitu kurangnya ambisius dan partisipatif masyarakat dalam membantu menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Menurut masyarakat sendiri dari hasil penelitian yang di dapatkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terutama yang diberikan oleh pemerintah terlihat membosankan dan memakan waktu lama sehingga kegiatan lainnya dapat tertunda. Namun, kader PKK Desa Singaraja menemukan ide dan gagasan untuk melakukan sosialisasi dengan cara door to door menggunakan metode ceramah seperti mengobrol biasa dan melakukan tanya jawab, sehingga masyarakat lebih dapat mengambil ilmu dengan mudah serta tidak memakan waktu yang lama. Tetapi hal itu menjadi permasalahan bagi kader PKK Desa Singaraja, karena bagi mereka yang akan memakan waktu lama itu menggunakan metode door to door karena setiap sesinya hanya beberapa masyarakat yang mengikuti sehingga harus bergantian ke masyarakat yang lain agar adil.

**Commented [AAD12]:** Bagian ini belum dikaitkan dengan teori yang relevan

## SIMPULAN

Pengelolaan program PKK sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Program yang dijalankan sudah sesuai dengan 10 program pokok PKK dan sudah sesuai dengan pokjanya masing-masing. Peran Kader PKK Desa Singaraja sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan pokjanya masing-masing. Program yang dilakukan masing-masing pokja beragam dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat dan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengenai program pola asuh sendiri, kader PKK Desa Singaraja telah berkembang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sekarang, banyak program rutin yang dilakukan kader PKK Desa Singaraja dalam mentuntasnya program-program yang telah ada. Perubahan program pola asuh dari tahun kemarin dan tahun sekarang sudah berbeda, sehingga peran yang dijalankan oleh kader PKK memberikan hasil yang baik walaupun masih banyak kendala di dalamnya. Hambatan yang ada berasal dari partisipasi masyarakat yang masih menganggap pola asuh ini tidak penting bagi kehidupan keluarga. Namun, banyak dorongan dari dalam maupun dari luar yang membuat program pola asuh tetap rutin dilaksanakan.

**Commented [AAD13]:** Dibuat singkat 1 paragraf saja

## DAFTAR PUSTAKA

Anirah, A. (2019). Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 107–124. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol7.iss1.34>

- Ayun, Q. (2016). Pendidikan Dan Pengasuhan Keluarga Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam. *Attarbiyah*, 26, 91. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.91-118>
- Cobham, V. E., McDermott, B., Haslam, D., & Sanders, M. R. (2016). The Role of Parents, Parenting and the Family Environment in Children's Post-Disaster Mental Health. *Current Psychiatry Reports*, 18(6). <https://doi.org/10.1007/s11920-016-0691-4>
- De Weger, E., Van Vooren, N., Luijkx, K. G., Baan, C. A., & Drewes, H. W. (2018). Achieving successful community engagement: A rapid realist review. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3090-1>
- Djuhaepa, N., Ain, N., & Has, Q. (2022). Psikoedukasi Pola Pengasuhan pada Perkembangan Anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1205–1210. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/1153%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/1153/565>
- Dwiaji, Y. C. (2017). IbM KARANG TARUNA DAN PKK DESA KOHOD PAKUHAJI MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH DALAM PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA SEBAGAI UPAYA .... *Adi Widy: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 19–22. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/adiwidy/article/view/1940%0Ahttps://ejournal.unisri.ac.id/index.php/adiwidy/article/download/1940/1729>
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/952/889>
- Eyden, J., Winsper, C., Wolke, D., Broome, M. R., & MacCallum, F. (2016). A systematic review of the parenting and outcomes experienced by offspring of mothers with borderline personality pathology: Potential mechanisms and clinical implications. *Clinical Psychology Review*, 47, 85–105. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2016.04.002>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Hernimawati, H., Dailiati, S., & ... (2021). Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembangunan di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar. *Diklat Review: Jurnal ...*, 0761. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/540%0Ahttps://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/540/480>
- Hill, N. E., Witherspoon, D. P., & Bartz, D. (2018). Parental involvement in education during middle school: Perspectives of ethnically diverse parents, teachers, and students. *Journal of Educational Research*, 111(1), 12–27. <https://doi.org/10.1080/00220671.2016.1190910>

- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 91–98.
- Islamiyah, R. (2021). Pola Asuh Orangtua Bekerja Sebagai Pembentuk Perilaku Hidup Sehat Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24235/awlad.v7i1.6522>
- Kartikawati, D. W., Sutarto, J., & Kisworo, B. (2019). PROSES PELATIHAN BAHASA KOREA PADA LEMBAGA PELATIHAN KERJA SWASTA KOREANINDO PULOKULON. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Lilik Aslichati. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 7, 1–7.
- Muarifuddin, M., Rifai RC, A., Sutarto, J., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2021). Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 200–205. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/26974>
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1–10.
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In 信阳师范学院 (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Widyastuti, M., Andreas, Aldo, & Alfredo. (2020). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108.
- Yazejian, N., Bryant, D. M., Hans, S., Horm, D., St. Clair, L., File, N., & Burchinal, M. (2017). Child and Parenting Outcomes After 1 Year of Educare. *Child Development*, 88(5), 1671–1688. <https://doi.org/10.1111/cdev.1268>